STUDIA ISLAMIKA

INDONESIAN JOURNAL FOR ISLAMIC STUDIES

Volume 16, Number 2, 2009

POLITICAL BACKGROUND OF ISLAMIC EDUCATIONAL INSTITUTIONS AND THE REACH OF THE STATE IN SOUTHEAST ASIA

Takeshi Kohno

YOUTH AND POP CULTURE IN INDONESIAN ISLAM

Claudia Nef Saluz

NEW TREND OF ISLAMIC EDUCATION IN INDONESIA

Jamhari Makruf

ISSN 0215-0492

STUDIA ISLAMIKA

Indonesian Journal for Islamic Studies

Vol. 16, No. 2, 2009

EDITORIAL BOARD:

M. Quraish Shihab (UIN Jakarta)
Taufik Abdullah (LIPI Jakarta)
Nur A. Fadhil Lubis (IAIN Sumatra Utara)
M.C. Ricklefs (National University of Singapore)
Martin van Bruinessen (Utrecht University)
John R. Bowen (Washington University, St. Louis)
M. Atho Mudzhar (UIN Jakarta)
M. Kamal Hasan (International Islamic University, Kuala Lumpur)
M. Bary Hooker (Australian National University, Australia)
Virginia Matheson Hooker (Australian National University, Australia)

EDITOR-IN-CHIEF

Azyumardi Azra

EDITORS

Jajat Burhanuddin
Saiful Mujani
Jamhari
Fu'ad Jabali
Oman Fathurahman

ASSISTANT TO THE EDITORS

Ady Setiadi Sulaiman
Testriono

ENGLISH LANGUAGE ADVISOR

Dick van der Meij

ARABIC LANGUAGE ADVISOR

Masri el-Mahsyar Bidin

COVER DESIGNER

S. Prinka

STUDIA ISLAMIKA *(ISSN 0215-0492) is a journal published by the Center for the Study of Islam and Society (PPIM) UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta (STT DEPPEN No. 129/SK/DITJEN/PPG/STT/1976). It specializes in Indonesian Islamic studies in particular, and South-east Asian Islamic Studies in general, and is intended to communicate original researches and current issues on the subject. This journal warmly welcomes contributions from scholars of related disciplines.*

All articles published do not necessarily represent the views of the journal, or other institutions to which it is affiliated. They are solely the views of the authors. The articles contained in this journal have been refereed by the Board of Editors.

STUDIA ISLAMIKA *has been accredited by The Ministry of National Education, Republic of Indonesia as an academic journal (SK Dirjen Dikti No. 83/Dikti/Kep/2009).*

Hamid Nasuhi - Agus Darmanji

Al-Musāhamah al-Thaqāfīyah li-Jāmi'at Sharīf Hidāyatullāh al-Islāmīyah al-Ḥukūmīyah fī Taṭwīr Fikrat al-Ijtimā'īyah al-Dīnīyah

Abstract: *The institute of higher education or college serve as the center for education, research, and intellectual exercises. In the course of its development, some colleges play an important role as the pioneer of social transformation. And one of them is Syarif Hidayatullah State Islamic University (UIN), previously State Institite of Islamic Studies. As an Indonesian prominent Islamic college, UIN not only initiates progressive Islamic idea but also presents tranformative insight toward development of society.*

Standing on Tri Dharma of the college—education, research and public service—like other Indonesian colleges, UIN Jakarta not only has played educational and academic role but also has built intellectual culture that involved in nation-state building through its alumni's role in the society.

One of those contributions is their involvement in the intellectual discourse, as it can be seen from the articles they published in mass media. Some of UIN Jakarta's intellectuals—Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Azyumardi Azra, Komaruddin Hidayat, Bahtiar Effendy, Saiful Mujani and so on—have colored the Indonesian intellectual development. Their strong background in Islamic learning, coupled with the modern academic culture they acquired at universities abroad, have provided them with scientific approaches in Islami studies. As a result, the mode of religious thought they present has strong influence in Indonesian society.

To be mentioned here also the unintended consequences of intellectual and educational process of Indonesia that have produced many intellectu-

als. UIN Jakarta's system of education, in the early, did not give prospect of success to the students. In fact, that condition gave significant influence toward UIN student's intellectual building.

This article attempts to analyze intellectual contribution by writing activity in mass media: newspaper and magazine. For reason, opinion writing in mass media is the most prominent and significant contribution. The objects of this research are UIN Jakarta researchers, lecturers, students, and alumni's opinion writing.

The objects of analysis are taken from opinion writing in five newspapers, they are Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika, *and* The Jakarta Post *in May 2002 up to May 2007, five years after transforming IAIN into UIN. May 2002 is using as point of departure because it was the date of changing of IAIN into UIN. It is found that 85 UIN Jakarta writers, 30 percent of them or 25 people are chosen randomly to interview by face to face. Classification of UIN Jakarta is divided into lecturer, alumnus, and student.*

This article finds out some important facts. Firstly, UIN Jakarta has contributed toward intellectual exercises of UIN Jakarta writers that consist of student, lecturer and alumnus. Secondly, extracurricular activities such as study club and discussion group is more influential than college formal lecture in intellectual building, including style and theme of writing. Thirdly, UIN Jakarta writers have contributed indirectly in making public opinion particularly in socio-religious aspect. Last, although religious theme put top rank in line with role of UIN Jakarta as religious educational institution, UIN Jakarta has also contributed to write non-religious themes.

Finally, this article would like to affirm that UIN Jakarta's alumni have a significant role in intellectual discourse, so UIN Jakarta has passed over its traditional role as Islamic educational institution. By the making public opinion in mass media, UIN Jakarta want to affirm its role as center of excellence.

Hamid Nasuhi - Agus Darmanji

Al-Musāhamah al-Thaqāfīyah li-Jāmi'at Sharīf Hidāyatullāh al-Islāmīyah al-Ḥukūmīyah fī Taṭwīr Fikrat al-Ijtimā'īyah al-Dīnīyah

Abstrak: *Perguruan tinggi dikenal sebagai pusat pendidikan, penelitian, dan intelektualitas. Lebih dari itu, sejumlah perguruan tinggi juga berperan penting sebagai pelopor perubahan dan pembaruan masyarakat. Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta adalah salah satu di antaranya. Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terkemuka di Indonesia, UIN Jakarta tak hanya menjadi inisiator bagi tumbuhnya ide-ide keislaman yang progresif, tapi juga hadir dengan sisi transformatif melalui konstribusinya bagi perkembangan masyarakat. UIN Jakarta membangun sebuah kultur intelektual yang terlibat dalam pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kiprah para alumnusnya dalam berbagai aspek.*

Sumbangan itu salah satunya tampak melalui keterlibatan alumnus UIN Jakarta dalam diskursus intelektual lewat artikel mereka di berbagai media massa. Sejumlah intelektual UIN Jakarta dari berbagai latar belakang keilmuan telah mewarnai panggung intelektual Indonesia. Di antara mereka adalah Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Azyumardi Azra, Komaruddin Hidayat, Bahtiar Effendy, Saiful Mujani, dan banyak lainnya. Kultur akademik UIN yang modern, khususnya pendekatan ilmu-ilmu modern dalam kajian Islam, memberi pengaruh besar dalam perkembangan wacana intelektual di Indonesia, khususnya dalam konteks pemikiran keagamaan. Selain itu, munculnya banyak intelektual UIN Jakarta juga disebabkan oleh faktor konsekuensi yang tidak diduga (unintended consequences) dari proses pendidikan dan pergulatan intelektual di UIN

Jakarta. Sistem pendidikan UIN Jakarta, terutama di masa-masa awal, tidak memberikan gambaran atau menjanjikan profesi yang jelas bagi para lulusannya. Ternyata, ketidakjelasan itu justru memberi pengaruh positif bagi pendewasaan intelektual mahasiswa UIN dan para alumninya.

Artikel ini menganalisis kontribusi intelektual yang berbentuk aktivitas penulisan di media massa cetak, koran dan majalah, yang dilakukan kalangan UIN Jakarta. Alasannya, di antara berbagai bentuk kontribusi yang mungkin dilakukan, penulisan opini di media massa merupakan bentuk kontribusi paling menonjol dan melibatkan partisipan yang lebih heterogen.

Artikel ini mengambil sumber tulisan pada rubrik opini di lima harian: Kompas, Koran Tempo, Media Indonesia, Republika, *dan* The Jakarta Post, *dalam rentang waktu Mei 2002 sampai Mei 2007. Atau, kurang lebih lima tahun sejak perubahan status IAIN menjadi UIN Jakarta. Alasan pemilihan Mei 2002 sebagai patokan awal penelusuran data adalah karena itu adalah waktu pergantian status dari IAIN menjadi UIN Jakarta disahkan. Dari penelusuran tersebut, ditemukan sejumlah 85 penulis dari kalangan UIN Jakarta. Selanjutnya, sebesar 30 persen dari jumlah penulis tersebut, atau sebanyak 25 orang yang dipilih secara acak, diwawancarai dengan cara tatap muka. Klasifikasi penulis UIN Jakarta dalam artikel ini dibagi ke dalam kategori dosen, alumnus, dan mahasiswa.*

Hasilnya, artikel ini menemukan sejumlah fakta penting. Pertama, UIN Jakarta berkontribusi terhadap perkembangan intelektualitas para penulis UIN Jakarta, mahasiswa, dosen, dan alumninya. Kedua, aktivitas di luar kampus UIN Jakarta, seperti kegiatan dalam forum studi dan diskusi ilmiah ekstra-kampus, juga berpengaruh dalam pengembangan intelektualitas, juga gaya tulisan dan pilihan tema para penulis UIN Jakarta. Ketiga, melalui mereka yang aktif menulis opini di berbagai media massa, secara tidak langsung UIN Jakarta telah berkontribusi besar dalam pembentukan opini publik, khususnya di bidang sosial-keagamaan. Keempat, dari segi tema, UIN Jakarta juga berkontribusi pada tema-tema non-keagamaan, meski tema keagamaan tetap menempati posisi teratas, selaras dengan peran UIN Jakarta sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

Akhirnya, temuan besar analisis artikel ini menegaskan kontribusi UIN Jakarta yang besar bagi diskursus intelektual yang berkembang di tengah masyarakat. Dengan demikian, UIN Jakarta telah melampaui peran tradisionalnya sebagai sekadar lembaga pendidikan keagamaan. Melalui pembangunan opini publik di berbagai media massa yang ditulis para alumnusnya, UIN Jakarta meneguhkan perannya sebagai center of excellence Islam Indonesia.

حميد نصوحى وأغوس دارمانجى

المساهمة الثقافية لجامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية فى تطوير فكرة الاجتماعية الدينية

مقدمة

تعتبر مسؤوليات الجامعات الثلاث وهى التعليم والبحث والخدمة الاجتماعية عمودا ثلاثة تبنى عليها جامعة من الجامعات. وتتضمن تلك المسؤوليات مهنة أصلية لجميع الجامعات كرائد لتطور المجتمع وتحديده نحو اتجاه أكثر حيوية يواكب تطور الزمن الذى يأتى معه.

والإضافة إلى ذلك، أن الجامعات أساسا تمثل مؤسسة اجتماعية لا تتجزء عن كيان المجتمع ككل. على ذلك، أصبحت مهمة الجامعات تقوم بمهمة ثقافية من أجل تأبيد نظام القيم الاجتماعية المتعلقة بها وتطويرها، وهى تمثل مركزا فى إدارة المجتمع المثقف (Kuntowijoyo: 1991). بالمعنى الآخر، أن الجامعة تلعب دورا بارزا فى تحديد اتجاه التطور الثقافى فى المجتمع. وما يظهر من ظاهرية يومية لثقافة المجتمع ينعكس فيها دور الجامعة وخدمتها ومساهمتها فى واقع الحياة الاجتماعية.

كذلك الجامعات بصفة عامة، بما فيها جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية كجامعة تجعل القيم الإسلامية ميزة تعليمية لها ولا بد لها من القدرة على انعكاس روح المسئوليات الجامعية الثلاث. بالمعنى، أن جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية كجامعة لا تجوز أن

يقتصر دورها على المجال التعليمى والأكاديمى فحسب، بل تجب أن تحقق ذلك الدور واقعيا فى الحياة الفعلية لشعب إندونيسيا.

ونشأة جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية من ناحية تاريخية لم تخرج عن تحول المؤسستين التعليميتين العاليتين الموجودتين من قبل ، وهما الجامعة الإسلامية الحكومية التى تم تأسيسها فى عام ١٩٥٠، والمعهد العالى الإسلامى الحكومى عام ١٩٦٠ (Ed., Fuad Jabali dan Jamhari: 2002). بذلك، أن عمر هذه الجامعة مع بداية تحولها ومسيرتها إلى وضعها الحالى (من عام ١٩٦٠ إلى عام ٢٠٠٧) يصل إلى نصف القرن تقريبا، وهو ليس بعمر قصير. وفى هذه الفترة من عمرها، كانت الجامعة فى الواقع قد لعبت دورها بالفعل، وقدمت مساهمة قيمة فى تاريخ الثقافة لشعب إندونيسيا، خاصة من خلال تطوير أفكار دينية متقدمة ومتمشية مع تطور الزمن .

هكذا، ما يوضح لنا كثير من الباحثين أن فى بداية الأمر كانت أفكار دينية منتشرة فى إندونيسيا ذات طراز صوفى، إلا أن فى الأوان الآخيرة تغير هذا الطراز عند ما أخذت الجامعة مبادرة فى عملية تطوير أفكار إسلامية تقدمية. وفى الأخير مع هذه الفكرة التقدمية، أثرت الجامعة تأثيرا كبيرا على تطور فكرة عقلانية فى إندونيسيا، وعلى الأقل فى مجال الأفكار الدينية (Fuad Jabali dan Jamhari (ed): 2002)

وتدل هذه الظاهرة على أن الجامعة قد ساهمت فى ديناميكية تطور فكرة ثقافية إسلامية لهذا الشعب.

هذا الأمر يرجع إلى النظام التعليمى فى الجامعة وطريقتها الإسلامية المميزة، لأن طريقتها لم تقدم اتجاها مهنيا مثل ما نجد فى الجامعات الأخرى، بل الجامعة لم تحدد مهنة معينة لخريجيها. واتجاه عدم تحديد المهنة هو الذى ترك أثرا ايجابيا فى عملية ترشيد ثقافية طلاب الجامعة وخريجيها. وقدر مساهمة المثقفين للجامعة يعتبر من النتائج الغير مقصودة فى عملية التعليم بالجامعة كعملية بعيدة المدى فى الصراع الذاتى والثقافى بين المثقفين المسلمين.

بالرغم ذلك، أن هذه الحقيقة تحتاج إلى إعادة البحث فيها، نظرا لما تم التحول من المعهد العالى IAIN إلى جامعة شريف هدايةالله الإسلامية

الحكومية جاكرتا (UIN Jakarta). ولم يكن من المبالغة فى هذا الأمر، إذا ظهر التحليل القائل أن تغيير الهيكل الإدارى مع تحول الوضع المذكور قد يؤثر على تغيير اتجاه النظام التعليمى، وتصميم الأفكار الدينية المنتشرة فى الجامعة وأثارها فى مساهمة المثقفين فيها فى مجال تطوير أفكار الاجتماعلية الدينية فى البلاد.

تهدف هذه المقالة إلى تقديم الدراسة فى مساهمة جامعة شريف هدايةالله الإسلامية الحكومية جاكرتا المذكورة آنفا مع التركيز على أنشطة كتابة المقالات فى وسائل الإعلام العامة التى قام بها المثقفون فى الجامعة منذ شهر مايو عام ٢٠٠٢ حتى شهر مايو ٢٠٠٧ أو فى المدة تتراوح خمس سنوات منذ تحول المعهد العالى (IAIN) إلى الجامعة المتكاملة (UIN Jakarta). ومن المبررات فى هذا الأمر انه كتابة المقالات المختلفة فى وسائل الإعلام العامة مثل الجرائد والمجالات تعتبر مساهمة بارزة يشترك فيها المساهمون على اختلاف اتجاهاتهم.

ويتعلق موضوع هذا البحث على الاعتقاد العام بأن حجم مساهمة المثقفين فى الجامعة يرتبط ارتباطا قويا بالنظام التعليمى واتجاهه الذى تطبقه الجامعة. ويهدف هذا البحث إلى التحقق من الاعتقاد المذكور الذى يكاد يصبح من البديهيات. من هنا ظهرت المشاكل التى نستخلصها كالتالى:

١. ما هى مساهمة المثقفين الجامعيين فى مجال الاجتماعية الدينية منذ أن تم التحول الرسمى إلى الجامعة حتى اليوم (٢٠٠٢-٢٠٠٧).
٢. هل هناك العلاقة الايجابية بين مساهمة المثقفين الجامعيين فى الجامعة مع نظام التعليم واتجاهه فيها

منهج البحث

يعتمد هذا البحث على المصادر الرئيسية مثل المقالات والكتاب من المثقفين الجامعيين فى جميع وسائل الإعلام العامة فى البلاد إلا أن مصادر البحث يقتصر على بعض وسائل الإعلام المشهورة المنتشرة على المستوى القومى وليست وسائل الإعلام العامة على المستوى المحلى أو التابعة لمؤسسة معينة. ويبنى البحث على مصادر المقالات الخاصة بعمود الرأى

العام فى خمس الجرائد اليومية وهى كومباس *Kompas* وكوران تيمبو *Koran Tempo* وميديا إندونيسيا *Media Indonesia* وربوبليكا *Republika*, وجاكرتا بوست *The Jakarta Post*.

وعينات هذا البحث أخذت قبل أن يحدد عدد القطاع من المقالات والكتاب فى هذا الصدد ، لذلك نحتاج إلى استعراض كامل على جميع المقالات للمثقفين الجامعيين التى نشرت فى وسائل الإعلام العامة المذكروة. من هنا يتم تصنيفها على أساس الموضوع وهوية كاتبها. وتصنيفها يقوم على أساس الموضوع وفوائده لمعرفة مدى مساهمة المثقفين الجامعيين بالقياس على مجموعة لكل الموضوع ، وتصنيف هوياتهم مهمة فى هذا الأمر للابتعاد عن الخطاء فى تحديد المستجيبين لسبب تكرار هواية الكاتب فى القطاع.

ولتحديد القطاع المذكور لابد من اتخاذ طريقة الشفرة لعمود الرأى العام فى خمس الجرائد فى خمس سنوات، من هنا نجد عدد ٨٥ كاتبا من المثقفين الجامعيين ليكون عددا يعتمد عليه البحث. ثم أخذت ٣٠% من مجموعة العينات (٨٥ كاتبا) وحاصلها عدد ٢٥ كاتبا، ويركز البحث على هذا العدد كعينات لاستخدام طريقة الحوار المباشر بالأسئلة المقررة.

وفى تحديد المستجيب ذاته، نقوم بتصنيف وضع كاتب الجامعة بناء على تقسيم المدرسين والخريجين والطلاب. ويعتبر هذا التقسيم الطبقى مهما للحصول على اختلاف الآراء بين هذه الطبقات وأيضا للحصول على عينات جيدة. والعينات الجيدة لم نحصل عليها إلا عن طريقة مناسبة بها.

ومن كل طبقة، نختار ثمانية أشخاص كمستجيبين عن طريقة عينة عشوائية، بذلك نجمع عدد ٢٥ مستجيبا منقسما فى المتوسط لكل وضعهم فى الجامعة. ونكمل العدد أن يصل إلى ٢٥ مستجيبا (أى ٣٠ % من القطاع) بإضافة مستجيب واحد نختاره عشوائيا من جميع القطاع غير المستجيبين.

لذلك أن البحث يستخدم اندماج بعض طرق البحث، ويستخدم طريقة تحليل كمى (مسح المعطية لمقالات كتاب الجامعة فى خمس وسائل الإعلام العامة والحوار باستخدام طريقة الاستفتاء) وطريقة تحليل نوعى

(الحوار التفصيلى مع عينات البحث). بهذا الدمج، نقدم مختلف المعطيات والتحليلات التى جمعناها فى صورة أكثر حيوية. (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 1998)

وسائل الإعلام العامة وكتاب جامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا

يقول Ignas Kleden فى كتابه *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan: Esai-esai Sastra dan Budaya* (الأدب الإندونيسى فى ستة الاسئلة: مقالات آدبية وثقافية) إن لكل جيل وفرد تجربة تاريخية مختلفة مما تؤدى إلى موقف مختلف من التاريخ، وهذا الاختلاف ليس قضية يجب حلها، لكن لدراستها من أجل تطوير عملية تعليمية للجميع. (Ignas Kleden: 2004) بالمعنى أن خلفية الفرد تؤثر على موقفه الحالى وفى المستقبل. والحالة الاجتماعية لكتاب الجامعة قد تؤثر على نظرتهم فى الحياة الحالية، لكن أصبح الوقت عنصرا تأسيسيا لم يكن أقل أهمية فى تأثير. بذلك أن استجابة كتاب الجامعة قد تختلف مما كانت استجابتهم المماثلة قبل إجراء هذا البحث أو بعده.

يجد هذا البحث عددعينات لكتاب الجامعة يصل إلى ٨٥ كاتبا وينقسم إلى طبقة المدرسين والخريجين والطلاب ولم تختلف خلفيتهم إلا قليل وهم من طبقة العائلة المتوسطة ودونها اقتصاديا وأغلبهم من المزارعين والتجار.

فى جانب الطبقة الاقتصادية لعائلتهم، معظمهم من ناحية جغرافية جاءوا من القرى (٩٢%) والباقون من المدن (٨%) وأيضا من العائلة المتدينة الملتزمة نسبيا، إلا أن جميعهم (١٠٠%) كان يتلقون التعليم فى المدارس الدينية.

نزعة فكرية وموقف دينى للكتاب

يتبين أن ثقافة البيساترين وخلفية هؤلاء الكتاب الدراسية لم تجعل لهم موقفا دينيا يتسم بالمحافظ التقليدى، بل يتسم بالتقدمى الحديث، بل الليبرالى.

ينعكس هذا الموقف من آراء هؤلاء الكتاب فى تطبيق الشريعة الإسلامية فى إندونيسيا حيث ٩٢% منهم لم يوافقوا على تطبيق الشريعة الإسلامية، وهذا الموقف الرافض يعلنه محمد جعفر وهو من كتاب الجامعة وخريجى كلية أصول الدين والفلسفة والباحث فى الهيئة للدراسة الدينية والفلسفية (Lembaga Studi Agama dan Filsafat/LSAF). وهذا الباحث رفض صراحة تطبيق الشريعة الإسلامية ويعتبر مطالبة هذا التطبيق ذا طابع سياسى أكثر من طابع دينى محض.

"ما يتعلق بتطبيق الشريعة الإسلامية لم أوافق عليه، ولكننا لابد من حذر شديد فى تقييم ظاهرة المجتمع الذى يكافح من أجله، خاصة إذا نظرنا إليه من وجهة النظر السياسى الوطنى".

يرى رومادى من مثقفى جمعية نهضة العلماء ومدرس بكلية الشريعة والقانون أن القانون قد يلهم من الدين، ولكنه إذا أصبح قانونا عاما أو قانونا وطنيا، فلا يعتبر أنه قانون إسلامى. وهذا هو اتفاق عام.

والموقف الرافض من تطبيق الشريعة الإسلامية، يصرحه بعض المستجيبين بصورة أخرى، يرى باكر إحسان، خريج كلية أصول الدين والفلسفة ومدرس فيها، أن الشريعة الإسلامية عالمية الوضع وتكون مرشدا للجميع فى جهودهم ليعيشوا حياة أفضل فى الدنيا، ويؤكد باكر أنه ما دامت الشريعة الإسلامية لم تسلب حقوق الآخرين، فلا بأس بها. ويضيف قائلا: "فى نظرى، أى كان اسمه، ما دام يسلب حقوق المجتمع، فارفضه". وتطبيق الشريعة الإسلامية فى بعض الأقاليم الإندونيسيا، فى رأيه، هو واقع عملى فى سوء استعمال الشريعة أو ضد قيمها العالمية. على ذلك، باكر يرفضه.

رغم أن عبد الرحيم غزالى, من مثقفى جمعية المحمدية وخريج كلية التربية بجامعة شريف هداية الله الإسلامية الحكومية جاكرتا غير موافق على تطبيق الشريعة الإسلامية الذى يكافح من أجله بعض المتشددين

الإسلاميين فى إندونيسيا، يرى أنه "إذا وافق المجتمع على تطبيق الشريعة الإسلامية، فليس لنا أن نرفضه، لكن إذا رفضه المجتمع، ونحن أيضا نرفضه أو لا يجوز إجباره عليه". وتطبيق الشريعة الإسلامية فى القوانين المحلية ليس إلا وسيلة من وسائل البحث عن طريقة، حينما كان الإصلاح السياسى قد لم يتناسق فى صورة جيدة والديمقراطية لم تجر كما هو المطلوب، فلا بد من البحث عن بديل. نظرا للمجتمع الإندونيسى من أغلبية المسلمين، فيمهد الطريق لتكون الشريعة الإسلامية نظاما قانونيا".

بالمعنى فى رأى غزالى أن لا مانع فى مطالبة تطبيق الشريعة الإسلامية ما دامت فى قنوات ديمقراطية، ولكنه ينظر فى مطالبة التطبيق الحالية كجزء من أهداف الفئة المعينة التى لم ترض بالنظام الموجود الذى تعمل به الحكومة فى الوقت الحالى.

والرافضون فى تطبيق الشريعة الإسلامية وفى نفس الوقت يرون أن الدستور الوطنى الحالى، أى المبادئ الخمسة والدستور عام ١٩٤٥، فى الواقع أصبح مجموعة قانونية تغطى متطلبات قانونية للبلاد، بجانب أنه يحترم الديموقراطية والتعددية التى تعتبر من حاجة المجتمع الإندونيسى. ويرى زيزين زين المتقين، خريج كلية الشريعة والقانون ويشغل منسقا للمناطقة فى هيئة البحوث الإندونيسية، أن للدستور ما يكفى، ولا يحتاج إلى الشريعة الإسلامية. وفى هذا الأمر، يؤكد سيديمان، خريج كلية أصول الدين والفلسفة قائلا: "دستورنا يكفينا والشريعة الإسلامية تمثل صورة الانحراف وتطبيقها سيسلب حرية الفرد ويخالف الديموقراطية التى تكرم جميع الناس ويقدرهم. وأن الشريعة الإسلامية صورة لسيادة الدين المعين على دين آخر، فهذا لايجوز. وفى نظرى أن تطبيق الشريعة الإسلامية فى القوانين المحلية يعتبر خطوة للوراء فى عصر الديموقراطية".

والموافقون على تطبيق الشريعة الإسلامية لم يصل عددهم إلا أربع من مائة (٤%) من القطاع، بل موافقة بعضهم ما تزال تصاحب بعض الملاحظات منها الموافقة على تطبيق الشريعة الإسلامية ليكون قانونا عاما لابد من اتخاذ الإجراءات الديموقراطية، وإلا فلا. وموقفهم من هذا الأمر مبني على المبدأ أن القانون العام لا بد من تقنينه على أساس موافقة المجتمع أو عن وسلية الديمقراطية.

ومن شروط لتطبيق القانون في أرائهم لم تتسم بإجبار الناس عليه أو بسلب حرية الآخرين (F.A Hayek, 1960). والقانون المذكور يجب على احترام قيم التعددية واعتقادات الآخرين التي يؤمنون بها ويعملون بها. يصرح خيرون سيرين، مدرس بكلية الشريعة والقانون قائلا:

يعنى فى تطبيق الشريعة الإسلامية الحديث عن رمز وهو جائز ما دام عن طريق الإجراءات الديمقراطية. ويضمن دستورنا على تطبيق الشريعة الإسلامية فى إندونيسيا كما ذكر صراحة فى مقدمة الدستور نصها "...بناء على رحمة الله...."، أى أنه ليس لشعب إندونيسيا أية قوة بدون رحمة الله تعالى ورضوانه. من مظاهر لتطبيقه وحى الله تعالى فى الأرض هو الشريعة الإسلامية. وما نفكر فيه كيفية النظر فى الشريعة الإسلامية فى إطار الدولة. لا تعنى الشريعة فى هذا الصدد بأنها الفقه لأن الشريعة تختلف عن الفقة. والشريعة قيم قانونية وأخلاقية تعكس الحياة الإسلامية. حينما حرم الإسلام على الخمر والمخدرات، فالدولة تستجيب بتحريمها وهذا من صور التطبيق على الشريعة الإسلامية.